ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SD NEGERI TEMPUREJO 01 KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

MARSITO
SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember

ABSTRAK

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Guru SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dituntut untuk memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam memilih dan menetapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dituangkan dalam RPP.Tujuan penelitian ini adalah agar para guru dapat mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga sasaran kurikulum 2013 dapat terealisasikan dengan baik.Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dan diikuti sebanyak 10 guru.Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah.Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.Analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif.Hasil penelitian menyebutkan ada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP, dimana pada siklus I diperoleh rata-rata 73% dengan 4 orang guru yang berhasil tuntas, kemudian meningkat pada siklus II dengan memperoleh rata-rata 89.95% dengan 10 orang guru yang berhasil tuntas. Mengacu pada hipotesis tindakan yang diajukan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melalui metode bimbingan berkelanjutanyang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : kompetensi guru; rencana pelaksanaan pembelajaran, bimbingan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran, skenario pembelajaran dan lain sebagainya. RPP memuat tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus, dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Masalah yang terjadi di SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember masih ditemukan adanya yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian, serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Pada komponen penilaian (penskoran) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Selama ini guru-

guru sedikit/jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai diklat peningkatan profesionalisme guru.Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan belum memahami seperti apa penyusunan/pembuatan RPP secara baik/lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) terhadap guru. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai kepala sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru di SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional pendidikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Program Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Program Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Rumusan Masalah

1. Apakah dengan bimbingan berkelanjutan akan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah langkah-langkah bimbingan berkelanjutan yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah bimbingan berkelanjutan akan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah bimbingan berkelanjutan yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pengertian Standar Kompetensi Guru

Nurhadi (2004:15) menyatakan, “kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”. Selanjutnya menurut para ahli pendidikan McAshan (dalam Nurhadi 2004:16) menyatakan, ”kompetensi diartikan Sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Undang-Undang Guru dan Dosan No.14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, ” guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Dari rumusan di atas jelas disebutkan pemilikan kompetensi oleh setiap guru merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi oleh guru. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Pengertian RPP

Philip Combs (dalam Kurniawati, 2009:66) menyatakan bahwa perencanaan program pembelajaran merupakan suatu penetapan yang memuat komponen-komponen pembelajaran secara sistematis. Analisis sistematis merupakan proses perkembangan pendidikan yang akan mencapai tujuan pendidikan agar lebih efektif dan efisien disusun secara logis, rasional, sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah (masyarakat). Perencanaan program pembelajaran adalah hasil pemikiran, berupa keputusan yang akan dilaksanakan

.Selanjutnya Oemar Hakim (dalam Kurniawati, 2009:74) menyatakan, ”bahwa perencanaan program pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan program jangka pendek untuk memperkirakan suatu proyeksi tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”.

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan, “Rencana pelaksanaan pembelajaran) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.”

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan sekolah yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di SD Negeri Tempurejo 01 Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” dilaksanakan di SD Negeri Tempurejo 01 yang beralamatkan di Jalan Ki Hajar Dewantara No. 04 Kec. Tempurejo Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Subyek pada Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah guru-guru di SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember yang pada semester I tahun pelajaran 2018/2019, sejumlah 10 guru dengan rincian 6 guru PNS dan 4 guru Non PNS/GTT.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus.”Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara dengan para guru, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus.Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.

Penelitian tindakan sekolah direncanakan dengan mengimplementasikan komponen-komponenyang dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu :

1. Siklus Pertama (Siklus I)

a). Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen wawancara, penilaian RPP, rekapitulasi hasil penyusunan RPP).
b). Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
b). Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RPP dibuat secara lengkap.
c). Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan RPP.
d). Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru.
f). Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lengkap.
e). Peneliti dan guru melakukan refleksi.

2. Siklus Kedua (Siklus II)

a). Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang mendasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun RPP yang kedua, mengumpulkan,

dan melakukan pembimbingan penyusunan RPP.

b). Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.

c). Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru.

d). Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan RPP.

e). Peneliti dan guru melakukan refleksi.

Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran yang dianggap ilmiah dalam penelitian terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya: 1) Metode observasi. 2) Wawancara. 3) Pengkajian dokumen.

Analisis Data

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah (Imam Suprayogo, 2003: 191). Analisa data adalah merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisa data ini dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis oleh peneliti untuk dipertanggungjawabkan.

Indikator Pencapaian Hasil

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendahjika 75% guru termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan kesebelas komponen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru belum tahu kerangka penyusunan RPP, hanya sekolah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), 6 orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP tetap belum bisa maksimal, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara lengkap. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPPsecara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-sub komponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Hasil supervisi awal peneliti yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan dan melihat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember serta melihat kurikulum yang dijalankan. SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember belum melaksanakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.Hal ini sesuai dengan hipotesa awal bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran harian. Rekapan hasil penilaian Penyusunan RPP tahap pra siklus dapat dilihat pada Hasil Penilaian Guru SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Menyusun RPP Pada Pengamatan Awal berikut ini : 1 orang guru memperoleh nilai 55; 3 orang guru memperoleh nilai 60; 4 orang guru memperoleh nilai 65; 1 orang guru memperoleh nilai 75; dan 1 orang guru memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata (persentase) 60%.

Hasil penilaian penyusunan RPP yang diperoleh pada tahap pra siklus (pengamatan awal) diperoleh guru yang sudah menyusun RPP secara baik baru 2 orang guru atau 25% yang tuntas, sedangkan 8 orang guru masih belum tuntas atau 75%. Jumlah yang diperoleh

pada pra siklus ini sebesar 420 dan rata-rata baru 60%.Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diambil oleh peneliti dengan melaksanakan penelitian tindakan sekolah pada kegiatan berikutnya.

Siklus I

Perencanaan. Peneliti melakukan langkah-langkah : a. Membuat lembar wawancara, b. Membuat format/instrumen penilaian RPP, c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II, d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus

Pelaksanaan Tindakan. Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap komponen RPP belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikandengan masih adanya komponen RPP yang belum dibuat oleh guru. Sebelas komponen RPP yakni: 1. Mencantumkan identitas, 2. Mencantumkan indikator, 3. Mencantumkan tujuan pemebelajaran, 4. Mencantumkan materi pembelajaran, 5. Mencantumkan metode pembelajaran, 6. Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 7. Mencantumkan sumber belajar, 8. Mencantumkan penilaian

Observasi. Observasi dilaksanakan Senin, 20 Agustus 2018, terhadap 10 guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. 8 orang guru tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi. Temuan yang diperoleh sebagai hasil implementasi tindakan sendiri atas temuan utama dan temuan sampingan.Temuan utama adalah dampak dari perilaku yang diharapkan sesuai dengan scenario penelitian.Sedangkan temuan sampingan yang juga disebut temuan ikutan adalah temuan yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi.Temuan ini hendaknya selalu diperhitungkan dalam perjalanan penelitian karena bersifat urgen.

Refleksi. Guru merasa canggung dalam mempresentasikan Administrasi RPP-nya. Namun pada umumnya mereka berupaya berpenampilan tenang.Tetapi yang terjadi mereka lebih bersemangat menunjukkan semangat kerjanya. Walaupun sebagian besar guru belum menunjukkan hasil yang dikehendaki dalam bimbingan berkelanjutan. Adapun skor angket pada siklus I dapat dilihat pada Hasil Penilaian Guru SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Menyusun RPP Pada Siklus I Melalui Bimbingan Berkelanjutan berikut ini: 1 orang guru memperoleh nilai 60; 1 orang guru memperoleh nilai 65; 4 orang guru memperoleh nilai 70; 2 orang guru memperoleh nilai 75; dan 2 orang guru memperoleh nilai 85. Nilai rata-rata (persentase) 73%.

Hasil penilaian penyusunan RPP yang diperoleh pada tahap siklus I, diperoleh guru yang sudah menyusun RPP secara baik sudah mengalami peningkatan yaitu 4 orang guru atau 40% yang tuntas, sedangkan 6 orang guru masih belum tuntas atau 60%. Jumlah yang diperoleh pada siklus I ini telah mengalami peningkatan dengan memperoleh sebesar 630 dan rata-rata juga meningkat sebesar 73%.Dengan meningkatnya hasil yang diperoleh oleh guru SD Negeri Tempurejo 01menunjukkan bahwa bimbingan berkelanjutan yang diterapkan oleh peneliti berjalan baik, walaupun pada siklus I ini belum menunjukkan ketuntasan secara keseluruhan yang harus diperoleh yakni memperoleh 75%.Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Peneliti melakukan langkah-langkah : a. Membuat lembar wawancara, b. Membuat format/instrumen penilaian RPP, c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II, d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus. Pada siklus II ini, peneliti mempersiapkan kegiatan berupa pertemuan pendahuluan mengevaluasi hasil pada siklus I. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 10 - 17 September 2018.

Pelaksanaan Tindakan. Tindakan yang telah direncanakan diimplementasikan kepada guru-guru. Pada waktu berlangsung kegiatan PTS yang mengacu pada peningkatan kompetensi guru:1) Peneliti menciptakan suasana yang

intim dan terbuka; 2) Peneliti meminta guru untuk menyiapkan Administrasi RPP-nya, yang menyangkut tujuan yang akan dicapai, rincian kegiatan, sasaran program, hambatan yang mungkin terjadi, faktor-faktor pendukung program, personalia yang dilibatkan dalam penyusunan program; 3) Peneliti mereview komponen-komponen rincian administrasi RPP yang akan dicapai oleh guru, 4) Peneliti bersama guru memilih dan mengembangkan instrument observasi yang akan digunakan; 5) Peneliti dan guru mendiskusikan instrument tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, serta data yang akan dijaring.

Hasilnya berupa kesepakatan mengenai tugas guru sebagai keprofesian yang disepakati bersama. Tahap ini diakhiri dengan pengisian angket tahap 2 oleh guru.

Observasi. Observasi dilaksanakan Senin, 10 September 2018, terhadap 10 guru.yang sudah melengkapi RPP-nya dengan baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Observasi dan evaluasi dilakukan secara rinci dan teliti atas semua tindakan. Observasi ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan.Adapun hasil penilaian yang telah dilakukan dapat dilihat pada Hasil Penilaian Guru SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Menyusun RPP Pada Siklus II Melalui Bimbingan Berkelanjutan berikut ini: 3 orang guru memperoleh nilai 75; 3 orang guru memperoleh nilai 80; 2 orang guru memperoleh nilai 85; 1 orang guru memperoleh nilai 90; 1 orang guru memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata (persentase) 89%.

Hasil penilaian penyusunan RPP yang diperoleh pada tahap siklus II, diperoleh guru yang sudah menyusun RPP secara baik sudah mengalami peningkatan yaitu 10 orang guru atau 100% yang tuntas. Jumlah yang diperoleh pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dengan memperoleh sebesar 710 dan rata-rata juga meningkat sebesar 89%. Dengan meningkatnya hasil yang diperoleh oleh guru SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember menunjukkan bahwa bimbingan berkelanjutan yang diterapkan oleh peneliti berjalan baik, serta menunjukkan ketuntasan secara keseluruhan yang diperoleh dimana secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yakni 75%. Oleh karena itu pada siklus II ini guru di SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jembersudah memenuhi kriteria ketuntasan dalam menyusun RPP, sehingga kompetensi guru menjadi meningkat.Untuk itu kegiatan penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Kondisi awal menunjukkan bahwa guru SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember belum memaha-mi dengan baik cara menyusun RPP. Melalui pemberian materi mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan dengan adanya peningkatan pemahaman guru.

Hasil penilaian penyusunan RPP yang diperoleh pada tahap siklus I, diperoleh guru yang sudah menyusun RPP secara baik sudah mengalami peningkatan yaitu 4 orang guru atau 40% yang tuntas, sedangkan 6 orang guru masih belum tuntas atau 60%. Jumlah yang diperoleh pada siklus I ini telah mengalami peningkatan dengan memperoleh sebesar 630 dan rata-rata juga meningkat sebesar 73%.

Kemudian pada siklus II, Hasil penilaian penyusunan RPP yang diperoleh menyusun RPP secara baik sudah mengalami peningkatan yaitu 10 orang guru atau 100% yang tuntas. Jumlah yang diperoleh pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dengan memperoleh sebesar 710 dan rata-rata juga meningkat sebesar 89%. Dengan meningkatnya hasil yang diperoleh oleh guru SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember menunjukkan bahwa bimbingan berkelanjutan yang diterapkan oleh peneliti berjalan baik, serta menunjukkan ketuntasan secara keseluruhan yang diperoleh dimana secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan yakni 75%. Oleh karena itu pada siklus II ini guru di SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember sudah memenuhi kriteria ketuntasan dalam menyusun RPP.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Dalawi, et.al., (2013) yang menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dilihat dari kemampuan guru dalam setiap aspek diperoleh pencapaian 8 aspek (79%) dari 11 komponen RPP mendapat nilai baik, dan 3 aspek (21%) dari 11komponen RPP mendapat nilai baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru SD Negeri Tempurejo 01 Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan berkelanjutan dalam pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/ penyusunan RPP kepada para guru.
2. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/ pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus .

Saran

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/ dikembangkan.
2. RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.

Dewi, Kurniawati Eni. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis.* Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.

Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Imron, Ali. 2000.*Pembinaan Guru Di Indonesia.* Malang: Pustaka Jaya.

Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah.* Jakarta.

Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial.*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*.Jakarta : Binamitra Publishing.

Suharjono. 2003. *Menyusun Usulan Penelitian*. Jakarta: Makalah Disajikan pada egiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.

Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.